



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, KARIR DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN

Baiq Fitri Arianti

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Universitas Pamulang
email : dosen00862@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menguji pengaruh faktor pendapatan, karir dan pengalaman kerja terhadap tingkat literasi keuangan. Metode penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif metode survey. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen perguruan tinggi di Kota Tangerang Selatan sebanyak 5.974 responden dengan jumlah sampel yang di dapat sebanyak 209 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, variabel karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, variabel pengalaman kerja tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Implikasi dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumber masukan bagi lembaga OJK dan dosen dalam keterlibatannya melalui program edukasi literasi keuangan sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang produk jasa keuangan yang dibutuhkan dari berbagai pihak terutama dari kalangan akademisi perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, disamping itu pula dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan kajian pustaka.

Kata kunci : Pendapatan, Karir, Pengalaman Kerja, Literasi Keuangan

Abstract

The purpose of this study is measure and test the influence income, career and work experience factors on financial literacy rates. The research method used is quantitative survey method. The population in this study was all college lecturers in South Tangerang city as many as 5,974 respondents with the number of samples obtained as many as 209 respondents. The data analysis method used is multiple regression with the help of spss program version 25. The results of this study found that income has a positive and significant effect on financial literacy, career variables have a positive and significant effect on financial literacy, work experience variables are not significant to financial literacy. The implications in this research can provide information and input sources for OJK institutions and lecturers in their involvement through financial literacy education programs so as to help improve knowledge and understanding of financial services products needed from various parties, especially from private and state university academics, in addition to contributing to the development of theory and library studies.

Keywords : Income, Career, Work Experience, Financial Literacy



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang ada di kawasan Asia Tenggara yang seiring dengan berkembangnya revolusi industri 4.0 menuju 5.0 bahwa perkembangan keuangan akhir – akhir ini memberikan banyak pilihan kepada masyarakat didalam membuat keputusan keuangan pribadi dan berbagai penawaran keuangan yang variatif serta menuntut orang – orang memahaminya apabila dapat memanfaatkannya dengan baik. Literasi keuangan menjadi hal yang sangat urgent dalam manajemen keuangan pribadi maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman untuk menjadikan seseorang cerdas dalam pengelolaan keuangannya karena salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah kecerdasan finansial yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi tersebut. Dengan cara menerapkan manajemen keuangan yang benar maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari dana yang di milikinya.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan) tetapi juga dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Keterbatasan financial dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri bahkan sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas atau lebih jelasnya bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, saving dan investing.

Literasi keuangan sudah menjadi fokus pemerintah dan melalui OJK melaksanakan program – program yang informatif dan edukatif kepada masyarakat dalam rangka melakukan perlindungan keuangan. Salah satu faktor yang

mempengaruhi literasi keuangan dan menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi pemerintah adalah aspek sosioekonomi karena kondisi Indonesia yang beragam dari tingkat pendidikan dan perekonomian. Faktor penentu literasi keuangan tersebut dalam hal ini dapat membantu untuk menilai literasi keuangan Indonesia. Salah faktor penentunya adalah faktor pendapatan, usia, jenis kelamin, IPK, karir, pengalaman kerja, pendidikan dan sebagainya. Namun, didalam penelitian ini hanya ada tiga faktor yang digunakan yaitu faktor pendapatan, karir dan pengalaman kerja.

Literasi keuangan juga merupakan suatu rangkaian proses dan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dasar keuangan pribadi, keyakinan, keterampilan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan bijak atau merupakan kombinasi dari kemampuan, pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan yang kaitannya dengan uang (Arianti, 2018). Pendapatan, karir dan pengalaman kerja sebagai faktor penentu literasi keuangan sangatlah penting dalam mengelola keuangan dengan bijak baik di lingkungan pendidikan formal termasuk perguruan tinggi maupun di lingkungan informal termasuk keluarga. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan tingkat literasi keuangan seorang dosen. Dosen merupakan sebagai pendidik dan memiliki wawasan keilmuan yang tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam memahami produk – produk yang ditawarkan baik di lembaga keuangan maupun non keuangan. Pendapatan merupakan kemampuan ekonomis yang didapatkan tiap bulannya berasal dari karir ataupun tambahan di luar karir (Khotimah & Isbanah, 2019). Sedangkan, pekerjaan dapat diartikan profesi/karir yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Selanjutnya pengamalan kerja merupakan cara pembelajaran yang baik bagi seseorang dalam memahami banyak hal termasuk memahami keuangan. Pengalaman



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

kerja memiliki hubungan dengan financial literacy karena dengan seseorang individu bekerja maka akan meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan (Hogan et al., 2012).

Literasi keuangan juga dapat bermanfaat bagi siapa saja tanpa memandang berapapun jumlah pendapatan dan apapun jenis karir nya ataupun faktor yang lainnya. Dengan adanya literasi keuangan ini seseorang individu dapat memanfaatkan uang secara lebih bijak, mengelola keuangan dengan resiko rendah serta memiliki dampak positif pada kesejahteraan keuangannya (ANZ, 2015). Pentingnya peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui perguruan tinggi tidak terlepas dari peran dosen. Dosen adalah salah satu sasaran literasi keuangan oleh OJK karena keterlibatannya dalam edukasi literasi keuangan di dunia pendidikan dan dosen pula di harapkan dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik, di samping itu juga dosen harus bertanggung jawab mengelola keuangan keluarga serta dapat membuat keputusan keuangan sehari – hari. Pentingnya literasi keuangan harus lebih baik dalam financial management walaupun masih dalam kondisi pandemic covid 19, karena kita ketahui bahwa kondisi tersebut dapat menyebabkan banyak orang yang kena PHK, pekerjaan di rumahkan dan lain sebagainya, sehingga berdampak pada sosioekonomi terutama pendapatan dan karir serta dapat mempengaruhi literasi keuangan. Jika seseorang memiliki pendapatan, karir dan pengalaman kerja yang rendah maka akan sulit mengalokasikan dana nya untuk kebutuhan sehari – hari begitu juga sebaliknya. Hal ini terdapat adanya keterkaitan antar variabel bahwa semakin tinggi pendapatan, karir dan pengalaman kerja seseorang maka akan mudah mengelola keuangan dengan baik. Hal inilah membuat penelitian ini menarik untuk di teliti tentang pendapatan, karir dan pengalaman kerja pada tingkat literasi keuangan dosen di kota Tangerang Selatan.

Menurut ketua dewan komisaris OJK menyebutkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih rendah dibandingkan di Negara – Negara ASEAN yaitu Singapura sampai 98%, kita masih di angka 70%, Malaysia 85%, Thailand 82 %

walaupun di indonesia masih terbilang meningkat dari 29,7% di tahun 2016 menjadi 38,03% di tahun 2019. Rendahnya literasi keuangan tersebut akan membawa dampak pada consumer behavior yang buruk pada pengelolaan keuangan, hal ini sangat berkorelasi pada dengan maraknya korban investasi illegal atau investasi bodong. Pengelolaan keuangan yang tidak baik dapat menyebabkan timbulnya perilaku konsumen rentan terhadap krisis keuangan. Sesuai dengan hasil observasi awal, ditemukan bahwa dosen di Tangerang Selatan masih belum memahami produk – produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan produk – produk keuangan yang mencakup tabungan, investasi dan asuransi, terbukti pada pendapatan mereka lebih banyak digunakan untuk perilaku konsumtif dan melakukan pembayaran cicilan kredit.

Lembaga OJK memiliki solusi terhadap peningkatan literasi keuangan dosen dengan menggunakan edukasi literasi keuangan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi masyarakat dan memberikan perlindungan ke masyarakat khususnya di perguruan tinggi baik di negeri maupun swasta dengan tujuan jangan sampai masyarakat tertipu dan bisa lebih baik memanfaatkan produk – produk keuangan. Program edukasi literasi keuangan menjadi sangat penting dilakukan bagi dosen - dosen di perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan dan dapat memperbarui serta memperluas pengetahuannya dalam berpartisipasi menyampaikan informasi literasi keuangan di civitas akademika dan masyarakat disekitarnya (OJK, 2017). Keterlibatan pihak OJK dengan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri juga merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam mengembangkan keilmuan mengenai pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan.

Penelitian ini di dukung penelitian Suryanto & Rasmini (2018); Suryani & Ramadhan (2017); Arianti (2020); Bushan et, al., (2013) mengungkapkan bahwa pendapatan yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Kemudian menurut Laxmi & Maheshwary (2018)



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

mengemukakan juga bahwa tingkat pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan. Sedangkan menurut Irman & Fadrul (2018) mengemukakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap financial literacy mahasiswa perguruan tinggi kota Pekanbaru artinya mahasiswa yang sudah pernah memiliki pengalaman kerja banyak mendapatkan pengetahuan keuangan dari lingkungan kerjanya dan sudah familiar dengan produk- produk keuangan. Penelitian ini juga tidak di dukung oleh penelitian Khotimah & Isbanah (2019) bahwa Variabel Pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan namun karir berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan menurut Windayani & Krisnawati (2019); Natoli (2018); Salleh (2015); Wijaya et al., (2014) mengungkapkan bahwa variabel pekerjaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, seseorang yang memiliki karir dan pendapatan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan, pengelolaan, sikap yang lebih baik pula karena faktor sosial lain yang mempengaruhi mereka.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan dengan menggunakan variabel pendapatan, karir dan pengalaman kerja. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya terpusat pada mahasiswa, wanita karir serta UMKM dan belum banyak yang meneliti variabel karir dan pengalaman kerja di perguruan tinggi kota Tangerang Selatan. Selain itu pula penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pendapatan, karir dan pengalaman kerja. Kontribusi dalam penelitian ini memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga akan membantu dosen dalam membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta diharapkan dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat kesejahteraan dalam keuangannya dan menambah wawasan, pengetahuan literasi keuangan dalam bidang manajemen keuangan.

LANDASAN TEORITIS Theory of Reasoned Action

Penelitian ini mencoba mengkaitkan Theory of Reasoned Action dicetuskan pertama kali oleh Ajzen & Fisbhein (1975), mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan atau mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Theory of Reasoned Action ini mendukung penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosioekonomi dan demografi terhadap literasi keuangan di mana Theory of Reasoned Action didasarkan pada asumsi bahwa setiap manusia sikap dan prilaku dengan cara yang sadar sehingga hal ini berkaitan dengan variabel literasi keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan seseorang (OJK, 2017). Menurut Sabri (2011) mengungkapkan literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Sedangkan Bhushan & Medury (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan seseorang dalam konsep keuangan dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang diinformasikan dan menunjukkan dua dimensi literasi keuangan, yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan dan modifikasi dalam perilaku keuangan. Ini adalah proses yang terus berjalan sepanjang masa hidup seseorang. Literasi keuangan mempengaruhi kualitas keputusan keuangan tingkat individu serta tingkat masyarakat (Thomas, 2020).

Pendapatan

Lumintang (2013) mengemukakan bahwa pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan seorang individu maka tingkat literasi keuangan



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

orang tersebut semakin tinggi pula karena mereka memperoleh pemahaman pengetahuan keuangan dalam memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik, Mahdzan et al., (2013). Jadi, pendapatan dapat diartikan sebagai sebuah hasil yang di peroleh dari jerih payah seseorang dalam bekerja atau mempunyai usaha dan dinilai dengan tingkay atau nilai tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan, seorang individu pada umumnya akan menyandarkan sumber pembelanjaan dari pendapatan yang diperolehnya. Pendapatan seseorang individu tidak hanya berasal dari satu sumber pekerjaan inti, tetapi terkadang ada beberapa pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan.

Karir

Karir diartikan sebagai profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi persepsi dan sikap dalam memenuhi kebutuhannya baik pekerjaan di bidang akademik maupun non akademik. Pada pekerjaan dibidang ekonomi akan terlihat lebih berhati-hati dan detail dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan.

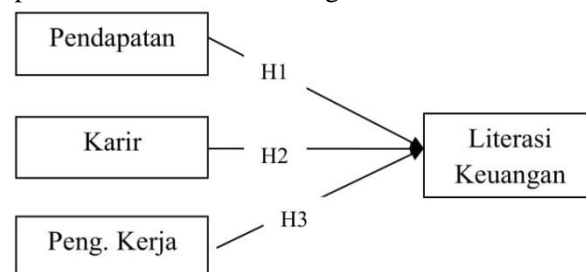
Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat diartikan bahwa lamanya seseorang bekerja agar orang tersebut bekerja dengan baik. Disamping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan dan jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang serta lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut. Dengan demikian masa kerja merupakan faktor individu yang berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang mempengaruhi pengembangan karir karyawan. Pengalaman kerja menunjukkan lamanya melaksanakan, mengatasi sesuatu pekerjaan bahkan berulang-ulang dalam perjalanan hidup.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian Stolper & Walter (2017) mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara pendapatan individu dengan literasi keuangan. Sedangkan

sesuai dengan penelitian Suryanto & Rasmini (2018); Suryani & Ramadhan (2017); Arianti (2018); Bushan et, al., (2013) mengungkapkan bahwa pendapatan yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Laxmi & Maheswary (2018) mengungkapkan bahwa karir ditemukan sebagai faktor yang cukup berpengaruh literasi keuangan. Bushan et al, (2013) berpendapat juga bahwa tingkat pekerjaan dan pendapatan memiliki pengaruh literasi keuangan. Sesuai penelitian Irman & Fadrul (2018) juga mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada model teoritis dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Model Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

Pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan

Berdasarkan theory of reasoned action mengungkapkan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu artinya jika seorang individu mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi maka individu tersebut akan cenderung memiliki kemampuan manajemen keuangannya dengan bijak dan adanya pemahaman manajemen keuangan yang baik pula. Jika kemampuan pengelolaan keuangan nya tidak digunakan untuk kepentingan menabung, investasi dan asuransi maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk berperilaku konsumtif dan bersikap boros. Hal ini sesuai penelitian Suryanto & Rasmini (2018); Suryani & Ramadhan (2017); Arianti (2020); Bushan et, al., (2013) mengungkapkan bahwa



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

pendapatan yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan

Pengaruh karir terhadap literasi keuangan

Berdasarkan theory of reasoned action mengungkapkan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu artinya seseorang yang berkarir cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak berkarir (Salleh, 2015), berbeda dengan Khotimah & Isabanah (2019) yang mengatakan bahwa karir seseorang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan

Berdasarkan theory of reasoned action mengungkapkan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu artinya pengalaman kerja akan mempunyai pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak memiliki pengalaman kerja. Lamanya seseorang bekerja dapat menambahkan pengalaman orang tersebut baik dari segi keahlian pada bidang pekerjaannya, maupun dari informasi yang didapatkan dari lingkungan kerjanya. Apabila orang tersebut bekerja di suatu perusahaan keuangan dengan pengalaman yang lama, tentu diharapkan orang tersebut memiliki pengetahuan ekonomi dan finansial yang lebih baik. Sedangkan Mandala & Wiagustini (2017) menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial literacy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang ada dilapangan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan mengukur dan menguji pengaruh faktor pendapatan, karir dan pengalaman kerja terhadap tingkat literasi keuangan dosen. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan pemilihan perguruan tinggi

negeri dan swasta di kota Tangerang Selatan sebagai obyek penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para dosen yang ada di perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Tangerang Selatan yang berjumlah 11 Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta dengan banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah 5.974 orang dosen yang ada di perguruan tinggi kota tangerang selatan. Dengan populasinya yang heterogen, data yang dikumpulkan pada waktu tertentu saja untuk menggambarkan kondisi populasi.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga didapatkan sebanyak 209 responden karena beberapa kendala atau kelemahan yaitu kelemahan dari teknik penarikan sampel dengan cara ini adalah sampel yang terpilih kemungkinan besar tidak mewakili populasi, sehingga generalisasi yang dapat dilakukan oleh peneliti akan terbatas. Cara ini cenderung memiliki bias yang tinggi karena peneliti menentukan sendiri responden yang terpilih secara acak yang biasanya secara subjektif. Namun subjektifitas ini dapat direduksi berdasarkan asumsi bahwa seluruh dosen memiliki karakteristik yang serupa. Karena jumlah populasi yang besar dan tidak adanya kerangka sampel maka teknik penarikan sampel merupakan cara terbaik untuk mendapatkan data yang diinginkan. Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*. Teknik sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Akdon dan Riduwan, 2013). Teknik yang digunakan adalah sampling aksidental ini dilakukan dengan quota per wilayah dimana pandangan cocok atau tidaknya adalah berdasarkan karakteristik adalah a) dosen yang hanya di



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Perguruan Tinggi kota Tangerang Selatan, b) dosen yang bersedia mengisi kuisioner untuk keperluan riset, c) ditujukan untuk dosen tetap saja.

Pengukuran

Operasional variabel di gunakan untuk memberikan informasi mengenai instrument penelitian sehingga dapat menjadi acuan dalam menganalisis dan menguji serta mengolah data – data penelitian selanjutnya. Alat ukur yang di gunakan adalah skala likert dengan jenis pengukurannya ordinal.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Literasi Keuangan (Y)	1. Tabungan dan pinjaman	Ordinal	Remund (2010)
	2. Asuransi		
	3. Investasi		
Pendapatan (X1)	1. Unsur – unsur pendapatan	Ordinal	Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2014)
	2. Sumber pendapatan		
	3. Biaya		
Karir (X2)	1. Satus sosial	Ordinal	Khotimah & Isbanah (2019)
	2. Komitmen		
Pengalaman Kerja (X2)	1. Lama bekerja	Ordinal	Irman & Fadrul (2018)
	2. Keterampilan/keahlian		

Sumber : data primer diolah (2020)

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yang meliputi data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari responden dan angket/kuisioner melalui bantuan digital online (google form) karena pandemic Covid 19. Google form merupakan alat yang berguna untuk membantu dalam membuat survey dan mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Aplikasi ini di gunakan untuk mempermudah dalam penyebaran kuisioner dan lebih efisien yaitu dengan cara menginput pernyataan – pernyataan kuisioner melalui google

form dan ananti nya di sebarakan secara digital kepada responden. Selain menggunakan bantuan digital oline peneliti juga mengumpulkan data penelitian juga berupa studi kepustakaan atau data sekunder yaitu data-data bersumber dari laporan-laporan atau dokumen–dokumen yang terkait penelitian ini yang sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25.0. Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi beberapa asumsi, yaitu normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan regresi berganda yaitu $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan dosen – dosen di perguruan tinggi kota Tangerang Selatan yang tersebar di 4 perguruan tinggi yaitu: Universitas Pamulang, STAN, UT dan UIN Syarif Hidayatullah. Karakteristik yang diteliti adalah tempat bekerja, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, jabatan, usia dan lama bekerja.

Berikut karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Karakteristik	Jumlah	Persentase	Total%
Tempat Bekerja	Univ. Pamulang	195	0,933014	92%
	STAN	8	0,038278	4%
	UT	3	0,014354	2%
	UIN	3	0,014354	2%
Jenis Kelamin	Laki-laki	89	0,425837	43%
	Perempuan	120	0,574163	57%
Pendidikan	S2	197	0,942584	94%
	S3	12	0,057416	6%
	< 5 jt	86	0,411483	41%
Pendapatan	5 - 10 jt	91	0,435407	44%
	10 - 15 jt	14	0,066986	7%
	> 15 jt	18	0,086124	8%
	Tenaga Pendidik	40	0,191388	19%
Jabatan	Asisten Ahli	147	0,703349	70%
	Lektor	20	0,095694	10%
	Lektor Kepala	2	0,009569	1%
Usia	<30	23	0,110048	11%
	30-39	92	0,440191	44%
	40-49	59	0,282297	28%
	50-65	35	0,167464	17%
Lama Bekerja	<5	172	0,822967	82%
	5-10	29	0,138756	14%
	>10	8	0,038278	4%

Sumber : Data Primer Diolah (2020)



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Berdasarkan Tabel 2 diatas, bahwa responden yang diperoleh dari hasil survey menggunakan kuesioner/angket sejumlah 209 dosen – dosen diperguruan tinggi yang ada dikota tangerang selatan. Dari tabel diatas dapat dilihat karakteristik responden dari sisi tempat bekerja didapatkan jumlah responden didominasi oleh responden yang berasal dari kampus Universitas Pamulang sebanyak 195 orang (92%), STAN sebanyak 8 orang (4%), UT sebanyak 3 orang (2%) dan UIN Syarif Hidayatullah sebanyak 3 orang (2%). Jika dilihat dari gender atau jenis kelamin maka tingkat literasi keuangan dosen – dosen di kota tangerang selatan termasuk dalam kategori sedang dengan perempuan sebesar 120 orang dan laki-laki 89 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan maka tingkat literasi keuangan dosen termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pendidikan Magister (S2) sebesar 197 orang dan tingkat pendidikan Doktor (S3) sebesar 12 orang. Dimana rata-rata literasi keuangan dosen dengan pendidikan terakhir magister lebih tinggi daripada literasi keuangan dosen dengan pendidikan terakhir doktor. Literasi keuangan baik magister maupun doktor masih termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan tingkat pendapatan maka tingkat literasi keuangan dosen – dosen di perguruan tinggi yang ada dikota tangerang selatan termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pendapatan sebesar <5 juta sebanyak 86 orang, tingkat pendapatan 5-10 juta sebanyak 91 orang, tingkat pendapatan 10-15 juta sebanyak 14 orang dan diatas 15 juta sebanyak 18 orang. Dimana rata-rata literasi keuangan dosen tertinggi adalah dengan pendapatan antara Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000 yaitu sebesar 44% termasuk dalam kategori rendah dan literasi keuangan dosen terendah adalah pada dosen dengan pendapatan kurang dari Rp 5.000.000 yaitu sebesar 41% termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan tingkat jabatan maka tingkat literasi keuangan dosen – dosen di perguruan tinggi yang ada dikota tangerang selatan termasuk dalam kategori sedang dengan jabatan tenaga pendidik sebanyak 40 orang, jabatan asisten ahli sebanyak 147 orang, jabatan lektor sebanyak 20 orang dan jabatan lektor kepala sebanyak 2 orang. Beberapa

kelompok usia memiliki rata-rata literasi keuangan relatif merata. Perbedaan terjadi hanya pada tingkat usia dibawah 30 tahun sebanyak 23 orang, 30 – 39 tahun sebanyak 92 orang, 40 – 49 tahun sebanyak 59 orang dan di atas 50-65 tahun sebanyak 35 orang, tetapi perbedaan tersebut hanya sedikit. Pada usia dibawah 30 tahun biasanya mereka ingin tahu yang lebih besar sehingga terus mencari informasi. Perkembangan teknologi media informasi yang lebih familiar digunakan oleh usia muda juga memudahkan untuk mengakses informasi keuangan secara real time dimanapun berada. Sedangkan pada usia di atas 50-65 tahun karena mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak. Menurut Ebiringa dan Okorafor (2010) umur dan lamanya pengalaman bekerja memiliki hubungan dengan literasi keuangan, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin bertambah pula pengalaman kerjanya sehingga semakin banyak informasi yang diketahui terkait masalah keuangan. Luksander (2014) juga mengatakan umur memiliki efek pada tingkat pengetahuan keuangan berkembang dari waktu ke waktu. Hasil ini tampaknya menjadi jelas, seperti dalam bidang kehidupan lainnya, kita memperoleh lebih banyak pengetahuan dalam keuangan dalam perjalanan hidup kita. Sebagai tambahan, seiring bertambahnya umur, orang-orang akan lebih sering menemukan diri mereka dalam situasi seperti mengambil pinjaman, membeli properti real, dll yang membantu memperluas pengetahuan keuangan mereka. Kemudian untuk karakteristik yang terakhir yaitu lama bekerja, bagi responden yang bekerja di bawah 5 tahun sebanyak 172 orang, lama bekerja 5 – 10 tahun sebanyak 29 orang dan diatas 10 tahun sebanyak 8 orang.

**Tabel 3. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pendapatan	209	13	30	23.45	3.585
Karir	209	12	30	21.75	3.745
Pengalaman Kerja	209	18	45	39.62	4.397



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Literasi	209	18	50	37.69	5.469
Keuangan					
Valid N (listwise)	209				

Sumber : data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan tergolong sangat rendah jika dilihat dari kategori literasi keuangan menurut SNLKI (OJK, 2017) yaitu < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari faktor pendapatan sebesar rata – rata 23,45%, faktor karir dengan rata – rata 21,75% dan faktor pengalaman kerja sebesar rata – rata 39,62% artinya tingkat keuangan seorang individu masih rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada dosen – dosen yang di perguruan tinggi kota tangerang selatan masih tergolong rendah yaitu sebesar 37,69% jika dilihat dari kategori literasi keuangan menurut OJK (2017) hal ini dapat di sebabkan banyaknya para dosen di perguruan tinggi yang di kota tangerang selatan masih berperilaku konsumtif dan kurang mampu dalam mengelola keuangan dengan baik serta masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan produk – produk lembaga keuangan seperti kurang nya dalam menabung, berinvestasi dan beransuransi..

Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap hubungan anatar variabel dengan menggunakan batas toleransi kesalahan yang datap di tolerir adalah 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	13,748	3,284	4,187	0,000
	Pendapatan	0,351	0,106	0,230	3,324 0,001
	Karir	0,459	0,093	0,314	4,915 0,000
	Pengalaman Kerja	0,145	0,087	0,117	1,667 0,097

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat membentuk persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 13,748 + 0,351 + 0,459 + 0,145$. Hasil perhitungan tersebut, hasil uji t berdasarkan parameter individual (uji T) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,187. Untuk menentukan distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat bebas $(df) = n - 2$ atau $209 - 2 = 207$. Dengan pengujian 2 sisi signifikansi 0,025 hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.358. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai pendapatan (X_1) memiliki $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,187 \geq 1,358$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Maka H_a diterima. Sedangkan untuk variabel faktor karir memiliki nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ artinya H_a diterima dan faktor pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi $0,097 \geq 0,05$ artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikansi terhadap literasi keuangan.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pengaruh	Hipotesis	t	sig	Keterangan
1	X ₁ terhadap Y	H1	3,324	0.001	Diterima
2	X ₂ terhadap Y	H2	4,915	0.000	Diterima
3	X ₃ terhadap Y	H3	0,117	0.097	Ditolak

Sumber: Data primer (2020)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendapatan, karir dan pengalaman kerja dalam meningkatkan literasi keuangan, maka dapat dilakukan pembahasan lebih jelas yaitu:

Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai pendapatan (X₁) memiliki $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,187 \geq 1,358$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan theory of reasoned action bahwa adanya keterkaitan dengan variabel literasi keuangan yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan karena semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin rendah pula pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangannya, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya pendapatan, akan semakin banyak dana yang harus dikelola oleh dosen – dosen yang di perguruan tinggi kota Tangerang selatan. Karena orang tersebut akan berusaha mencari informasi dan pemahaman untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya. Penelitian Suryanto dan Rasmini (2018) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Pernyataan yang sejalan diungkapkan oleh Arianti (2020) mengatakan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Selanjutnya penelitian Stolper & Walter (2017); Salleh (2015) menemukan adanya hubungan positif antara pendapatan individu dengan literasi keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tingginya

pendapatan seorang dosen maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangan dengan baik dan didorong dengan adanya pengetahuan dan pemahaman produk dan layanan jasa keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat seperti investasi, tabungan, dan asuransi. Selanjutnya penelitian ini tidak didukung oleh Khotimah & Isbanah (2019); Wijaya et al., (2014) mengungkapkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, seseorang yang memiliki karir dan pendapatan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan, pengelolaan, sikap yang lebih baik pula karena faktor sosial lain yang mempengaruhi mereka.

Hasil temuan dilapangan bahwa proporsi responden sebesar 91% dengan rata – rata pendapatan diatas Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000 atau sebesar 91% bahwa jumlah pendapatan yang dimiliki oleh responden cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dan dapat mengalokasikan pendapatannya untuk investasi rutin pada produk keuangan seperti investasi, menabung dan asuransi. Dosen dengan pendapatan yang tinggi dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memperoleh uang dengan mudah dan dapat mengelola keuangannya dengan baik karena dengan adanya pendapatan yang tinggi tersebut mereka dapat menggunakan produk – produk keuangan termasuk produk perbankan, asuransi, dan lembaga kredit lainnya sehingga dapat memiliki pengetahuan keuangan, kepandaian dan personal finance dalam mengetahui konsep keuangan dan mengelola asset yang mereka miliki sebagai bentuk kesejahteraan.

Pengaruh Karir Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai karir (X₂) memiliki nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau H_a



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor karir berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan theory of reasoned action bahwa adanya keterkaitan dengan variabel literasi keuangan yang dipengaruhi oleh karir karena semakin tinggi karir seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya. Seorang individu yang berkarir atau tidak memiliki karir akan berbeda keikutsertaannya dalam mengelola keuangan keluarga (Cahyaningtyas, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian Salleh (2015) bahwa seseorang yang bekerja cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak bekerja, selain itu kelompok masyarakat yang bekerja sebagai pegawai dan profesional memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan karyawan/buruh lainnya, hal ini seiring dengan adanya pelatihan dan edukasi ditempat kerja yang terbukti efektif untuk mengubah perilaku keuangan seseorang (Setiono & Cecep, 2018) dan berbeda dengan penelitian Natoli (2018); Potrich, Kelmara, & Guilherme, (2015) mengemukakan bahwa status pekerjaan seseorang tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan seorang individu. Hal ini bisa dikarenakan responden tidak kesulitan membedakan apakah jabatan/karir mereka dalam dunia pendidikan tinggi tergolong tenaga pendidik, asisten ahli, lektor, lektor kepala dan professor, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggolongan.

Hasil temuan dilapangan bahwa proporsi responden untuk karir dapat dilihat dari jabatan responden memiliki rata – rata karir yang cukup tinggi yaitu sebanyak 147 responden atau sebesar 70% artinya jumlah responden yang memiliki karir di dominasi oleh asisten ahli, karir/jabatan sebagai asisten ahli sudah cukup responden memiliki karir yang tinggi. Semakin tinggi karir seseorang maka akan semakin tinggi pula pemahaman dan pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai pengalaman kerja (X_3) memiliki nilai signifikansi $0,097 \geq 0,05$ artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikansi terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan theory of reasoned action bahwa adanya keterkaitan dengan variabel literasi keuangan yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja karena semakin rendah pengalaman kerja seseorang maka akan semakin rendah pula pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengujian Ariani dan Susanti (2015) yang mengemukakan jika pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Selain itu, hasil pengujian yang dilakukan Laily (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan literasi keuangan tidak memiliki korelasi. Lamanya pengalaman kerja tidak dapat menjadi tolak ukur seseorang menjadi bijaksana dalam menata keuangannya. Berbeda dengan penelitian Irman & Fadrul (2018); Nurhidayati & Anwar (2018) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan. Lamanya seseorang bekerja dapat menambahkan pengalaman orang tersebut baik dari segi keahlian pada bidang pekerjaannya, maupun dari informasi yang didapatkan dari lingkungan kerjanya. Apabila seseorang bekerja pada di civitas akademik dapat meningkatkan pengetahuan keuangannya, informasi mengenai keuangan dan seputar ekonomi bisa didapatkannya dari rekan kerjanya, dengan mengikuti seminar-seminar keuangan, penawaran produk / jasa dari instansi keuangan, dari surat kabar atau mediamedia online lainnya, dan dari pergaulannya di luar jam kerja ataupun keterlibatannya mengenai program edukasi literasi keuangan dengan lembaga pemerintah.

Pada penelitian ini variabel pengalaman kerja dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja. Hasil temuan dilapangan bahwa proporsi responden untuk pengalaman kerja sebanyak 172 responden atau sebesar 82%, artinya bahwa masih banyak responden yang memiliki pengalaman kerja di



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

bawah 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dosen – dosen di perguruan tinggi kota Tangerang Selatan masih belum cukup memiliki pengalaman kerja sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan. Hal ini bisa dikarenakan responden terkadang kesulitan membedakan apakah pengalaman kerja mereka tergolong masih belum cukup karena kebanyakan responden baru bergabung di perguruan tinggi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu pendapatan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap literasi keuangan, karir berpengaruh positif dan signifikansi terhadap literasi keuangan, pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat beberapa pernyataan kuisioner terkait dengan variabel independen yang belum jelas sehingga beberapa responden di mungkinkan merasa kesulitan untuk memahami pernyataan tersebut.
2. Variabel yang diteliti hanya variabel literasi keuangan yang dilihat dari faktor pendapatan, karir dan pengalaman kerja sehingga belum dapat menggambarkan seluruh determinan dari literasi keuangan.
3. Sampel penelitian ini mencakup dosen – dosen di perguruan tinggi wilayah kota Tangerang Selatan saja yang menjadi objek/subjek penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan

1. Bagi lembaga OJK, disarankan lebih aktif

dalam melakukan sosialisasi terkait literasi keuangan dalam pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan dengan melakukan kegiatan pelatihan dan seminar terkait literasi keuangan akan sangat membantu peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan.

2. Bagi dosen, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang manajemen keuangan serta dapat mengimplentasikan di kehidupan sehari – hari. Sehingga dosen dapat mengelola keuangannya dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan pernyataan kuisioner yang lebih sesuai dengan kondisi responden sehingga pernyataan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat melakukan penelitian dengan memperluas variabel yang bisa mempengaruhi literasi keuangan seperti jenis kelamin, perilaku keuangan, investasi, status kepemilikan tempat tinggal dan lain sebagainya serta dapat menggunakan sampel dari berbagai perguruan tinggi di luar kota Tangerang Selatan.

Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini teradapat pada implikasi praktis yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa pendapatan, karir dan pengalaman kerja memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan literasi keuangan. Adanya keterlibatan lembaga OJK dengan civitas akademika melalui program edukasi literasi keuangan berupa informasi, sosialisasi dan pelatihan merupakan sumber dari pengetahuan pengelolaan keuangan. Pentingnya hal ini menjadi tugas yang besar bagi pemerintah khususnya lembaga OJK kepada masyarakat terlebih



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

masyarakat yang telah memiliki pendapatan tetap berupa gaji perbulannya, memiliki karir yang cukup dan pengalaman kerja yang cukup akan membantu pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan. Karena dengan adanya literasi keuangan

yang tinggi dapat bermanfaat agar terhindar dari kesulitan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, & Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- ANZ Banking Group. (2015). *ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia*. May, 182.
http://www.anz.com/Documents/AU/About/AN_5654_Adult_Fin_Lit_Report_08_Web_Report_full.pdf
- Ariani, N. A. dan S. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3 (2), 11. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 635–648.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Association of Scientific Innovation and Research*, 4(2), 155–160.
- Cahyaningtyas, Novita, D. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan dan Status Pekerjaan Wanita Terhadap pemilihan Investasi. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Ebiringa, O., & Okorafor, E. (2010). Financial Literacy and financial decision making capacity: The gender balance issue. Department of Management Technology, 12(7), 233–239.
- Hogan, E. A. (2012). *Relationship Between College Students' Credit Card Debt Undesirable Academic Behaviors and Cognitions, and Academic Performance*. *College Student Journal*
- Irman, M., & Fadrul, F. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.345>
- Iswantoro dan Anastasia (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya, *Jurnal Finesta*, Vol. 1 No.2 124-129.
- KHOTIMAH, K., & ISBANAH, Y. (2018). Demografi, Faktor Individu, Dan Literasi Keuangan Wanita Karir Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2).
- Laily, N. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. Artikel. JPA UM Malang. Vol 1. No.4. Hal. 277-285. Edisi September 2013
- Laxmi, V., & Maheshwary, N. K. (2018). Identification of Factors Influencing Financial Literacy : A Theoretical Review. *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, 08(1), 89–94.
- Lumintang, Fatmawati M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA 991 Volume 1 No.3*. Hal. 991-998. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses tanggal 1



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

September 2020

- Luksander, A., Béres, D., Huzdik, K., & Németh, E. (2014). Analysis of the factors that influence the financial literacy of young people studying in higher education = A felsőoktatásban tanuló fiatalok pénzügyi kultúráját befolyásoló tényezők vizsgálata. *Pénzügyi Szemle/Public Finance Quarterly*, 59(2), 220–241
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Mandala, I. G. N. N., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi, dan IPK Terhadap Financial Literacy. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(6), 4225–4254.
- Natoli, R., (2018), "Factors contributing to financial literacy levels among a migrant group: An analysis of the Vietnamese cohort", *International Journal of Social Economics*, Vol. 45 No. 5, pp. 730-745. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0341>
- Nurhidayati, S., & Anwar, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 (National Literacy and Financial Inclusion Survey 2016). *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2014). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *R. Cont. Fin. – USP, Sao Paulo*, Vol. 26, No. 69, pp. 362-377
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sabri, Fazli, M. (2011). *Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults Digital Repository @ Iowa State University Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among you. January 2011.*
- Salleh, A. M. H. A. P. M. (2015). A comparison on financial literacy between welfare recipients and non-welfare recipients in Brunei. *International Journal of Social Economics*, 42(7), 598–613.
- Setiono, K. S., & Cecep, S. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
<https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2013-0210>
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Dikota Pekanbaru. *Jurnal of Economics, Business and Accounting*, 1(1), 12-22
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 480–487. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. (2014).
Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin,
Pendidikan, dan Pendapatan, terhadap
Literasi Keuangan Warga Di Komplek
Tanah Mas, Jurnal Bisnis dan
Kewirausahaan, Volume 5 Retrieved

November 11, 2018 from
<http://www.ejournal.stie-mdp.ac.id>